

Fostering Learning Discipline: Exploring Token Economy Implementation at Student

Menggugah Disiplin Belajar: Eksplorasi Penerapan Token Economy Pada Siswa

Achmad Dicky Ardhana¹, Awang Setiawan Wicaksono²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: achmad.dicky210701027@umg.ac.id, awangwicaksono.psi@umg.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan 2024-11-01 Revisi 2024-11-07 Diterima 2024-11-19	<i>Education plays a crucial role in shaping human life and is deeply embedded in the structure of families, communities, and nations as a whole. This critical stage serves as a foundation for lifelong learning, where students acquire essential skills such as reading, writing, and arithmetic. The aim of this research is to enhance the learning discipline of students at SD Muhammadiyah Manyar Gresik by implementing the token economy technique. The research method used is an experiment involving pre-tests and post-tests, with the subjects consisting of participating fourth-grade students. The study begins with observations and initial interviews to gather information regarding students' learning discipline behaviors and the teachers' understanding of the issues present in the classroom. The research results indicate that the implementation of the Token Economy model at SD Muhammadiyah Manyar Gresik significantly improves students' learning discipline, as evidenced by increased active participation in class, timely task submissions, and awareness of cleanliness. The implications of this research highlight the importance of reward-based interventions in enhancing learning discipline, where the adoption of the Token Economy model can serve as an innovative strategy to address disciplinary issues in schools, potentially improving overall educational outcomes.</i>
Keyword: Educational Intervention; Learning Discipline; Token Economy	

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kehidupan manusia. Tahap krusial ini berfungsi sebagai fondasi untuk pembelajaran seumur hidup, di mana siswa memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SD Muhammadiyah Manyar Gresik dengan menerapkan teknik token economy. Metode Penelitian ini yaitu eksperimen yang digunakan adalah pre-test dan post-test, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 4 yang berpartisipasi. Penelitian dimulai dengan observasi dan wawancara awal untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku disiplin belajar siswa serta pemahaman dari guru mengenai masalah yang ada di kelas. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Penerapan model Token Economy di SD Muhammadiyah Manyar Gresik secara signifikan meningkatkan disiplin belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif di kelas, pengumpulan tugas tepat waktu, serta kesadaran untuk menjaga kebersihan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya intervensi berbasis penghargaan dalam meningkatkan disiplin belajar, di mana adopsi model Token Economy dapat menjadi strategi inovatif untuk mengatasi masalah disiplin di sekolah, yang berpotensi meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.</p>	<p>Disiplin Belajar; Intervensi Pendidikan; Token Economy</p>

Copyright (c) 2024 Achmad Dicky Ardhana, Awang Setiawan Wicaksono

Korespondensi: Achmad Dicky Ardhana Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia Email: achmad.dicky210701027@umg.ac.id
--



LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kehidupan manusia, dan sangat tertanam dalam struktur keluarga, komunitas, serta bangsa secara keseluruhan. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada efektivitas sistem pendidikan yang dimiliki (Afifah, 2019). Keberhasilan pendidikan bukanlah hasil kebetulan; melainkan memerlukan kesadaran kolektif dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Nugraha, 2020).

Komitmen ini harus disertai dengan kesediaan untuk secara kritis mengevaluasi fungsi dan tujuan pendidikan dalam masyarakat. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah merupakan aktivitas fundamental yang pada akhirnya menentukan hasil pendidikan bagi siswa (Fahrudin, 2019). Menurut Rokhimah (2014) kualitas pendidikan yang baik dapat meningkatkan produktivitas ekonomi hingga 30% dalam jangka panjang. Keberhasilan pendidikan bukanlah hasil kebetulan, melainkan memerlukan kesadaran kolektif dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Ulva dkk., 2021).

Dasar pendidikan dibangun selama sekolah dasar, yang biasanya diikuti oleh anak-anak berusia enam hingga dua belas tahun. Tahap krusial ini berfungsi sebagai fondasi untuk pembelajaran seumur hidup, di mana siswa memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024). Selain keterampilan dasar ini, siswa juga terlibat dengan berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan, bahasa, dan matematika (Lahamutu, 2020). Namun, pendidikan dasar tidak hanya terbatas pada pembelajaran akademis; pendidikan ini juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karakter yang membantu anak-anak beradaptasi dengan lingkungan belajar formal. Membangun fondasi yang kokoh selama fase ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan komunitas (Devita & Mulyadi, 2019).

Pengendalian diri dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan baik secara internal maupun eksternal. Aturan-aturan ini dapat berasal dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, atau keyakinan agama (Anista dkk., 2024). Dalam konteks pendidikan, disiplin belajar khususnya mengacu pada pengaturan diri yang dilakukan siswa dalam mematuhi aturan selama kegiatan belajar mereka. Siswa yang menunjukkan tingkat disiplin tinggi sering kali ditandai dengan ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat (Zuhara dkk., 2021a).

Observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas empat mengungkapkan beberapa masalah mendesak terkait disiplin belajar mereka dalam lingkungan kelas. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa sering kali tidak mendengarkan dengan seksama saat guru mengejar (Zuhara dkk., 2021). Banyaknya siswa yang tidak menyerahkan tugas tepat waktu. Masalah kebersihan juga terlihat jelas, dengan beberapa siswa membuang bungkus makanan di bawah meja mereka, menunjukkan kurangnya tanggung jawab terhadap

lingkungan mereka. Perilaku-perilaku ini secara kolektif menghambat proses pengajaran dan pembelajaran, sehingga sangat penting untuk segera menangani masalah ini (Aulia dkk., 2022).

Masalah keterlambatan juga umum terjadi di antara beberapa siswa, yang sering datang terlambat ke kelas dan akibatnya melewatkan bagian penting dari waktu instruksional. Keterlambatan ini dapat berdampak serius pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, memperumit kemajuan akademis mereka (Prihanto & Lahardo, 2022). Selain itu, kurangnya persiapan di rumah, yang ditandai dengan siswa tidak mengulas materi pelajaran atau gagal mengerjakan tugas rumah, memperburuk situasi ini. Kurangnya persiapan ini dapat menyebabkan ketidakberdayaan di dalam kelas, memengaruhi pengalaman belajar individu dan kolektif (Hardi dkk., 2022).

Wawancara dengan para guru memberikan wawasan lebih lanjut mengenai tantangan ini, menyoroti bahwa beberapa siswa mengganggu teman-teman mereka dengan tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Kurangnya fokus ini tidak hanya menghambat pembelajaran mereka sendiri tetapi juga berdampak negatif pada teman-teman di sekitar mereka yang berusaha terlibat dengan materi yang diajarkan (Dewi dkk., 2022). Para guru mencatat bahwa siswa yang tidak mendengarkan selama pelajaran mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Ketidakhadiran kesadaran mengenai kebersihan dan tanggung jawab pribadi terhadap lingkungan belajar semakin memperburuk masalah ini, menunjukkan perlunya intervensi (Rosdiana, 2022).

Keterlambatan yang terjadi secara konsisten selama transisi kelas memberikan kontribusi signifikan terhadap gangguan pembelajaran keseluruhan dalam kelas. Saat siswa datang terlambat, mereka tidak hanya melewatkan instruksi penting tetapi juga menciptakan gangguan bagi baik guru maupun teman sekelas mereka. Efek kumulatif dari perilaku ini dapat menyebabkan lingkungan kelas yang kacau, yang merugikan pengalaman pendidikan semua siswa yang terlibat (Aprilia & Wardhani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amalo (2020) yang berfokus pada disiplin belajar siswa kelas lima, mencapai kesimpulan serupa: siswa menunjukkan disiplin belajar yang tidak memadai. Pelanggaran umum yang dicatat dalam penelitian ini mencakup datang terlambat ke sekolah, terlibat dalam percakapan selama waktu pengajaran, menciptakan kebisingan, dan mengabaikan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penelitian Abidin (2021) menekankan pentingnya mengenali faktor individu dan lingkungan yang memengaruhi disiplin belajar. Masalah-masalah yang diidentifikasi dalam penelitian Syaadah sangat mirip dengan yang diamati dalam studi saat ini, memperkuat kebutuhan bagi sekolah dan pendidik untuk menumbuhkan rasa disiplin di antara siswa.

Untuk secara efektif mengatasi masalah yang terus-menerus ini, pelaksanaan intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan disiplin belajar di antara siswa menjadi sangat penting. Salah satu metode efektif dan berbasis bukti untuk

mencapainya adalah penerapan sistem ekonomi token (Salsabilah dkk., 2021). Ekonomi token berfungsi sebagai teknik modifikasi perilaku yang dirancang untuk memperkuat perilaku yang diinginkan sambil mengurangi perilaku yang tidak diinginkan melalui penggunaan token atau koin. Dalam kerangka kerja ini, token diberikan segera setelah perilaku yang diinginkan ditunjukkan, sementara pengurangan dilakukan untuk menunjukkan tindakan yang tidak diinginkan (Ratag, 2021).

Token yang dikumpulkan seiring waktu memungkinkan siswa untuk menukarnya dengan hadiah atau insentif yang berarti. Premis dasar dari ekonomi token adalah berfungsi sebagai sistem penguatan yang mendorong perubahan perilaku positif (Nurhayati & Rosadi, 2022). Dengan memberikan siswa penghargaan yang nyata atas kepatuhan terhadap aturan dan demonstrasi disiplin, pendidik dapat mempromosikan budaya akuntabilitas dan tanggung jawab di antara siswa (Sugiarto, 2021).

Tujuan utama dari ekonomi token adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan sambil meminimalkan tindakan yang tidak diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2021) mendukung gagasan bahwa penerapan ekonomi token dapat memperkuat perilaku siswa secara positif. Temuan menunjukkan bahwa ketika siswa menerima token karena menunjukkan perilaku disiplin, disiplin keseluruhan mereka meningkat secara signifikan. Peningkatan disiplin ini sangat penting karena secara langsung mempengaruhi kinerja akademik, menggambarkan korelasi langsung antara disiplin dan hasil pendidikan.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak-anak berusia tujuh hingga sebelas tahun berada dalam tahap operasi konkret, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk terlibat dalam penalaran logis mengenai hal-hal yang konkret, sambil kesulitan dengan konsep-konsep abstrak (Anista dkk., 2024). Tahap perkembangan ini sangat relevan dengan masalah disiplin belajar yang teridentifikasi di kalangan siswa kelas empat, termasuk ketidakperhatian terhadap guru, penyerahan tugas yang terlambat, dan keterlambatan yang sering terjadi. Pada usia ini, anak-anak mungkin mengalami kesulitan untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka, terutama terkait dengan tanggung jawab akademis mereka (Devita & Mulyadi, 2019).

Kurangnya disiplin di antara siswa juga dapat timbul dari kesulitan mereka dalam memahami konsep abstrak seperti tanggung jawab dan manajemen waktu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan yang jelas dan konkret sambil menerapkan strategi disiplin yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa mereka. Dengan menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak dalam kelompok usia ini, para guru dapat menciptakan lingkungan yang mendorong perilaku belajar positif (Anista dkk., 2024).

Transisi ke lingkungan sekolah memerlukan anak-anak untuk terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebaya di luar lingkaran keluarga mereka. Bagi anak-anak usia sekolah dasar, membangun persahabatan dengan teman-teman,

terutama rekan-rekan sebayanya, sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024). Namun, sosialisasi ini seringkali mengarah pada peningkatan pembicaraan di antara siswa selama pelajaran, yang mengalihkan perhatian mereka dari fokus pada konten instruksional yang disampaikan oleh guru. Menemukan keseimbangan antara interaksi sosial dan keterlibatan akademis sangat penting untuk pembelajaran yang efektif (Ulva dkk., 2021).

Untuk meningkatkan disiplin belajar di antara siswa kelas empat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar, penerapan metode ekonomi token merupakan solusi yang menjanjikan. Pendekatan ini dirancang untuk memperbaiki fokus siswa, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan penyelesaian tugas tepat waktu. Data observasional menunjukkan bahwa banyak siswa menunjukkan perilaku yang tidak teratur, sering berbicara dengan teman-teman dan mengabaikan pengiriman tugas tepat waktu (Rokhimah, 2014).

Ekonomi token beroperasi dengan memberikan siswa token sebagai hadiah untuk menunjukkan perilaku disiplin, seperti memperhatikan guru dan menyerahkan tugas tepat waktu (Ulva dkk., 2021). Token ini kemudian dapat ditukarkan dengan hadiah tertentu, menciptakan sistem insentif yang memotivasi siswa untuk terlibat secara positif dalam aktivitas belajar mereka. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan ada perbaikan signifikan dalam disiplin belajar di antara siswa kelas empat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Manyar.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SD Muhammadiyah Manyar Gresik dengan menerapkan teknik token economy. Teknik ini melibatkan pemberian token sebagai penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan prestasi belajar yang baik. Token yang diperoleh dapat ditukarkan dengan berbagai imbalan yang menarik, seperti barang, kegiatan khusus, atau privilese tertentu di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, mengembangkan kebiasaan positif, dan meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggugah disiplin belajar siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik melalui penerapan teknik token economy. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah pre-test dan post-test, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 4 yang berpartisipasi dalam program ini selama 30 hari, mulai dari 26 Agustus hingga 7 Oktober 2024. Metodologi penelitian dimulai dengan observasi dan wawancara awal untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku disiplin belajar siswa serta pemahaman dari guru mengenai masalah yang ada di kelas (Sugiyono, 2022).

Setelah tahap awal, dilakukan pre-test menggunakan kuisioner untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa sebelum intervensi dilaksanakan. Intervensi terdiri dari tiga tahap: Pertama, peneliti dan siswa bersama-sama memilih perilaku target yang ingin ditingkatkan, seperti ketepatan

waktu dalam mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan perhatian saat pembelajaran, serta menentukan jenis token dan reward yang akan diberikan. Pada tahap kedua, peneliti menerapkan pemberian token kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan perilaku disiplin belajar yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga menciptakan sistem penghargaan yang jelas dan terukur. Terakhir, pada tahap ketiga, siswa diberikan kesempatan untuk menukarkan token yang telah dikumpulkan dengan reward yang telah disepakati, mengakhiri program setelah adanya indikasi peningkatan disiplin yang signifikan.

Setelah periode intervensi, post-test dilakukan dengan metode yang sama seperti pre-test untuk mengevaluasi

perubahan tingkat disiplin belajar siswa. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji t untuk membandingkan rata-rata tingkat disiplin sebelum dan setelah penerapan token economy. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas penerapan teknik token economy dalam meningkatkan disiplin belajar di lingkungan sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program serupa di sekolah lain. Dengan menggunakan standar penelitian profesional, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

Tabel 1. Rancangan Intervensi

No.	Kegiatan	Tempat	Alat yang digunakan	Keterangan Kegiatan
1	Tahap 1 Token Economy: Memilih Perilaku Target yang Ingin Ditingkatkan dan Menentukan Token serta Reward	Ruang Kelas 4	Buku catatan dan alat tulis	Peneliti menetapkan perilaku disiplin belajar yang akan ditingkatkan bersama dengan siswa kelas 4. Peneliti dan siswa jugamenentukan jenis token (misalnya stiker) yang akan diberikan untuk setiap perilaku disiplin belajar yang dicapai, serta reward yang dapat ditukar dengan token tersebut
2	Tahap 2 Token Economy: Menerapkan Pemberian Token	Ruang kelas 4	Token, daftar perilaku target, buku catatan	Peneliti memberikan token kepada siswa setiap kali mereka menunjukkan perilaku disiplin belajar, sesuai dengan target yang telah ditentukan
3	Tahap 3 Token Economy: Menukar Token dengan Reward dan Menghentikan Program	Ruang kelas 4	Token, reward yang telah disepakati, buku catatan	Setelah siswa mengumpulkan cukup token, mereka menukarkannya dengan reward yang telah disepakati. Program token economy dihentikan setelah terlihat adanya peningkatan disiplin belajar yang signifikan

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggambarkan efek positif penerapan teknik token economy terhadap disiplin belajar siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Melalui analisis

yang mendalam, terlihat bahwa intervensi ini berhasil membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku belajar siswa. Skor disiplin belajar siswa yang diukur sebelum dan setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang mencolok.

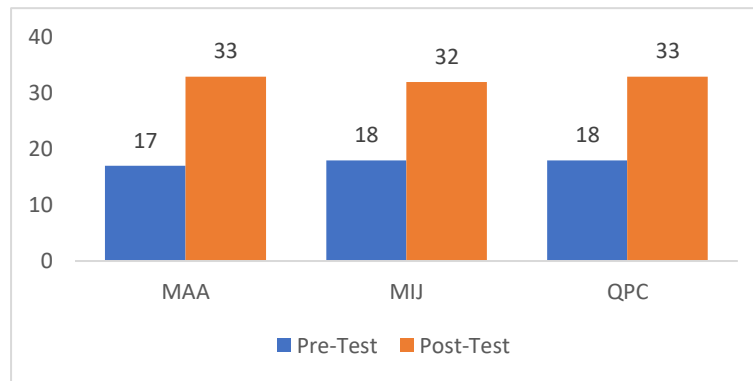
Tabel 2. Hasil Eksperimen

No	Subjek	Hasil Pre-Test	Hasil Post-test
1.	MAA	17	33
2.	MIJ	18	32
3.	QPC	18	33

Teknik token economy berhasil meningkatkan disiplin belajar siswa di SD Muhammadiyah Manyar Gresik. Meningkatnya skor pre-test dan post-test pada semua subjek penelitian menjadi bukti kuat bahwa intervensi ini efektif dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Selain itu, perubahan perilaku yang positif terlihat pada siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif di dalam kelas.

Penerapan teknik token economy tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu

siswa merasa lebih dihargai atas usaha dan kemajuan mereka. Sistem penghargaan yang terstruktur ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan dukungan dari guru dan lingkungan sekolah yang positif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Pendekatan berbasis penghargaan dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa, sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah dasar.



Gambar 1. Hasil Penelitian

PEMBAHASAN

Penerapan model Token Economy dalam konteks pendidikan menawarkan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan disiplin belajar di kalangan siswa (Afifah, 2019). Intervensi ini berlandaskan pada prinsip-prinsip psikologi perilaku, khususnya konsep pengkondisian operan, yang menekankan peran penguatan dalam membentuk perilaku. Dengan memberikan siswa imbalan yang nyata untuk menunjukkan perilaku disiplin, program ini secara efektif memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Nugraha, 2020).

Observasi dari penerapan Token Economy menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku di kelas. Terlibat aktif selama pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengambil tanggung jawab atas tugas mereka merupakan indikator positif dari peningkatan disiplin belajar (Fahrudin, 2019). Transformasi ini menegaskan potensi sistem penghargaan terstruktur untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran (Nugraha, 2020).

Interaksi antara siswa dan guru dalam konteks ini mendorong suasana kolaboratif. Pendidik memainkan peran penting dalam membimbing siswa melalui proses Token Economy, menetapkan harapan yang jelas, dan memperkuat perilaku positif. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman pendidikan, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menghasilkan lingkungan kelas yang lebih mendukung (Afifah, 2019).

Dinamika motivasi dalam konteks pendidikan adalah kompleks dan beragam. Model Token Economy mengatasi kompleksitas ini dengan memungkinkan siswa mengaitkan perilaku tertentu dengan imbalan (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024). Korelasi langsung ini membantu siswa memahami manfaat dari disiplin belajar, sehingga mendorong sikap proaktif terhadap studi mereka. Pemberdayaan yang diperoleh dari proses ini dapat mengarah pada keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan akademik (Lahamutu, 2020).

Fleksibilitas model Token Economy menjadikannya cocok untuk berbagai konteks pendidikan. Seiring dengan semakin beragamnya kelas, kebutuhan untuk intervensi yang dapat disesuaikan semakin meningkat (Aulia dkk., 2022). Token Economy dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik dari berbagai populasi siswa, menjadikannya

strategi yang efektif untuk mempromosikan disiplin dan tanggung jawab di berbagai pengaturan (Prihanto & Lahardo, 2022).

Penelitian dalam psikologi pendidikan mendukung gagasan bahwa penguatan positif adalah alat yang ampuh untuk modifikasi perilaku (Hardi dkk., 2022). Penerapan Token Economy sejalan dengan temuan ini, menunjukkan efektivitasnya dalam mendorong perilaku yang diinginkan di kalangan siswa. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip psikologis yang telah mapan memperkuat validitas intervensi ini dan potensi adopsinya secara luas (Dewi dkk., 2022).

Peningkatan disiplin belajar melalui Token Economy juga meluas melampaui perubahan perilaku individu. Dampak kolektif dari program semacam itu dapat berkontribusi pada budaya kelas secara keseluruhan, mendorong rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama di antara siswa (Rosdiana, 2022). Aspek komunal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam perjalanan pembelajaran mereka (Aprilia & Wardhani, 2023).

Hasil dari intervensi ini menunjukkan bahwa penghargaan terstruktur dapat secara signifikan mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran. Dengan memberikan insentif langsung untuk perilaku positif, siswa lebih mungkin untuk menginternalisasi pentingnya disiplin dalam upaya akademis mereka. Perubahan pola pikir ini dapat memiliki implikasi yang bertahan lama untuk jalur pendidikan mereka (Amalo, 2020).

Penyelidikan lebih lanjut mengenai efek jangka panjang dari Token Economy sangat diperlukan. Memahami bagaimana intervensi ini mempengaruhi perilaku siswa dan kinerja akademis dari waktu ke waktu akan memberikan wawasan berharga tentang keberlanjutan dan efektivitasnya (Susilo & Isbandiyah, 2019). Studi longitudinal dapat menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana intervensi awal membentuk kebiasaan dan sikap belajar di masa depan (Sari & Hanafiah, 2023).

Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat melengkapi temuan kuantitatif. Mengumpulkan perspektif siswa mengenai pengalaman mereka dengan Token Economy dapat mengungkap faktor-faktor yang berkontribusi pada efektivitasnya. Wawasan siswa mengenai motivasi dan tantangan mereka dapat menginformasikan perbaikan program di masa depan dan memastikan bahwa

intervensi memenuhi kebutuhan mereka (Pratama dkk., 2023).

Kolaborasi di antara pendidik, peneliti, dan administrator sekolah sangat penting untuk keberhasilan penerapan Token Economy (Imamah dkk., 2021). Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, para pemangku kepentingan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terlibat dalam menerapkan intervensi ini. Kolaborasi semacam itu juga dapat memfasilitasi penyempurnaan program agar lebih baik melayani populasi siswa yang beragam (Novita & Bakar, 2021).

Melibatkan orang tua dan wali dalam proses Token Economy dapat lebih meningkatkan dampaknya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari baik rumah maupun sekolah lebih mungkin untuk berhasil secara akademis (Rahayu & Erika, 2023). Mengajak keluarga dalam diskusi mengenai prinsip-prinsip Token Economy dapat menciptakan pendekatan yang terpadu untuk mempromosikan disiplin belajar (Rosdiana, 2022).

Integrasi keterlibatan keluarga tidak hanya memperkuat model Token Economy tetapi juga menegaskan pentingnya disiplin sebagai nilai bersama antara rumah dan sekolah (Hardi dkk., 2022). Dengan mendorong komunikasi terbuka antara pendidik dan keluarga, pendekatan holistik untuk pengembangan siswa dapat dicapai (Zuhara dkk., 2021b).

Temuan dari program Token Economy di SD Muhammadiyah Manyar Gresik memberikan dasar yang kuat untuk mendukung adopsi yang lebih luas dari intervensi semacam itu dalam konteks pendidikan. Hasil positif yang diamati menyoroti potensi sistem penghargaan terstruktur untuk meningkatkan disiplin belajar dan memperbaiki kinerja akademis (Devita & Mulyadi, 2019). Para pendidik dianjurkan untuk mempertimbangkan implikasi dari temuan ini untuk praktik pengajaran mereka sendiri. Menerapkan intervensi serupa dapat mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa, perilaku kelas yang lebih baik, dan pada akhirnya hasil pendidikan yang lebih baik (Hardi dkk., 2022).

Model Token Economy mewakili strategi menjanjikan untuk mengatasi tantangan disiplin belajar di sekolah. Dengan mendorong perilaku positif melalui penghargaan terstruktur, intervensi ini tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran (Fahrudin, 2019). Seiring konteks pendidikan terus berkembang, kebutuhan akan pendekatan yang inovatif dan dapat disesuaikan menjadi semakin jelas (Nugraha, 2020).

Penjelajahan yang berkelanjutan tentang Token Economy dan penerapannya akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang cara efektif untuk mempromosikan disiplin dan keterlibatan di lingkungan pendidikan (Cicilia & Santoso, 2022). Upaya penelitian di masa depan harus fokus pada penyempurnaan model dan menjelajahi potensi aplikasinya dalam berbagai lingkungan kelas (Afifah, 2019).

Pendidikan untuk membina pembelajar yang bertanggung jawab dan terlibat yang dilengkapi untuk berhasil baik secara akademis maupun pribadi (Nugraha,

2020). Model Token Economy sejalan dengan tujuan ini, menyediakan kerangka kerja yang mendorong perilaku positif dan membina rasa kepemilikan dalam perjalanan pembelajaran siswa (Rokhimah, 2014).

Melalui evaluasi dan adaptasi yang berkelanjutan, Token Economy dapat tetap menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah (Noviyanti & Wahyuningsih, 2024). Seiring lebih banyak pendidik mengadopsi pendekatan ini, potensi perubahan positif dalam perilaku siswa dan pencapaian akademis meningkat secara signifikan (Lahamutu, 2020).

Program Token Economy di SD Muhammadiyah Manyar Gresik menggambarkan kekuatan intervensi terstruktur dalam membentuk perilaku siswa. Hasil positif yang diperoleh dari inisiatif ini menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan disiplin belajar dan memperbaiki pengalaman pendidikan secara keseluruhan bagi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan model Token Economy di SD Muhammadiyah Manyar Gresik secara signifikan meningkatkan disiplin belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan partisipasi aktif di kelas, pengumpulan tugas tepat waktu, serta kesadaran untuk menjaga kebersihan. Intervensi ini membuktikan efektivitasnya dalam membentuk perilaku positif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan Token Economy, serta melibatkan metodologi kualitatif untuk memahami persepsi siswa dan tantangan yang mereka hadapi selama intervensi, dan kolaborasi dengan orang tua juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keberhasilan program ini. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pengelola sekolah tentang pentingnya intervensi berbasis penghargaan dalam meningkatkan disiplin belajar, di mana adopsi model Token Economy dapat menjadi strategi inovatif untuk mengatasi masalah disiplin di sekolah, yang berpotensi meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67.
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532.
- Amalo, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Token Ekonomi dalam Menurunkan Perilaku Disruptif Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 500–507.
- Anista, D., Anwar, R., & Afifah, S. (2024). Penerapan Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–17.
- Aprilia, F., & Wardhani, J. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Token Ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini. *urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787–1798.
- Aulia, D., Yulianti, N., & Saputri, S. (2022). Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 104–110.
- Cicilia, I., & Santoso, G. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Upaya Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 146–155.

- Devita, Y., & Mulyadi, R. (2019). Efektivitas Terapi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas Pada Anak Tahap Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 3(1), 51–56.
- Dewi, M., Dalimunthe, R., & Conia, P. (2022). Pengembangan Konseling Kelompok dengan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku Student Engagement: Studi Penelitian Pengembangan Strategi Konseling Kelompok Pada Siswa SMP Negeri 8 Kota Cilegon Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 197–208.
- Fahrudin, M. (2019). Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttub di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 265–273.
- Hardi, N., Sidik, S., & Mulia, D. (2022). Penerapan modifikasi perilaku menggunakan token ekonomi untuk mengurangi perilaku hiperaktif dalam pembelajaran anak down syndrome. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 23–27.
- Imamah, Y., Pujianti, & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 1(1), 1–10.
- Lahamutu, M. (2020). Tehnik Token Ekonomi Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(2), 90–97.
- Novita, A., & Bakar, M. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22.
- Noviyanti, M., & Wahyuningsih, M. (2024). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 141–148.
- Nugraha, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 221.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Pratama, D., Ginanjar, D., & Solehah, L. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 78–86.
- Prihanto, Y., & Lahardo, D. (2022). Pemberdayaan Caregiver Untuk Merubah Perilaku Negatif Lansia Dengan Terapi Token Ekonomi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1124–1128.
- Rahayu, T., & Erika, E. (2023). Pengaruh Penerapan Program Penyuluhan Kesehatan, Akses Air Minum Bersih, dan Fasilitas Sanitasi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Barat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 995–1006.
- Rahmi, S. (2021). Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 16(2), 1–17.
- Ratag, A. (2021). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Apolonius: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 95–106.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 1–1.
- Rosdiana, A. (2022). Teknik Token Ekonomi: Teori dan Aplikasi. *Conseils: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 42–52.
- Salsabilah, A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, N., & Hanafiah, N. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter. *IEM: Islamic Education Management Journal*, 1(1), 13–25.
- Sugiarto, S. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 185–201.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1 ed., Vol. 1). Deepublish.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180.
- Ulva, L., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 2(1), 1–10.
- Zuhara, S., Rahmawati, R., & Handoyo, A. (2021a). Pengaruh teknik token ekonomi terhadap perilaku belajar siswa untuk mengurangi perilaku off task. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 9–14.
- Zuhara, S., Rahmawati, R., & Handoyo, A. (2021b). Pengaruh teknik token ekonomi terhadap perilaku belajar siswa untuk mengurangi perilaku off task. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 9–14.